

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian mengenai “Dakwah Agama dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)” dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara luas dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁵⁰ Data dari penelitian dengan metode kualitatif berisikan analisis naratif bukan berupa angka. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang memiliki tujuan untuk memahami pengalaman hidup individu atau kelompok yang dialami oleh subjek penelitian.

Dari uraian di atas, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai apa yang terjadi di lapangan, yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini untuk memahami kondisi yang terdapat di tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga mengamati dan melakukan wawancara untuk mengetahui data-data tentang “Dakwah Agama dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)”. Hasil data penelitian diperoleh melalui observasi peneliti, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi kemudian data-data tersebut diolah dan dikaji agar peneliti memperoleh informasi secara detail dan ilmiah.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 206

B. Kehadiran Penelitian

Dalam situasi ini, peneliti mempunyai peran yang sangat penting dan ideal. Hal ini dikarenakan pengumpulan data dan kehadiran peneliti merupakan alat dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena selain mengumpulkan data, mereka juga bertindak sebagai peserta, pengamat, dan mendengarkan orang yang akan diteliti secara seksama dan teliti.⁵¹

Berdasarkan paparan di atas, kehadiran peneliti sangat penting untuk semua kegiatan penelitian. Kemampuan analisis peneliti sendiri akan menentukan seberapa baik dan mendalam suatu subjek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir dan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dengan fokus penelitian pada hubungan antara kegiatan dakwah dan fenomena patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yaitu mengenai perilaku patologi sosial, faktor penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Alasan peneliti mengadakan penelitian di Desa tersebut adalah terdapatnya fenomena patologi sosial di Desa Blabak. Sebagian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.292

masyarakat di Desa Blabak melakukan patologi sosial yang melanggar aturan, nilai, norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Penyimpangan yang dilakukan antara lain mabuk-mabukan, judi, perkelahian pencak silat, mencuri, dan narkoba. Sementara itu, kegiatan dakwah agama sangat penting di mana mayoritas masyarakat Desa Blabak beragama Islam yang dapat membentengi masyarakat dari patologi sosial. Patologi sosial di Desa Blabak ini sudah berkurang dari tahun ketahun dan memilih mengikuti kegiatan positif. Hal ini terlihat masyarakat Desa Blabak mulai aktif mengikuti majelis ta'lim atau pengajian yang terdapat di Desa Blabak maupun diluar desa mereka berusaha menyempatkan hadir ke manapun majelis ta'lim dan mendengarkan dakwah di media sosial sehingga saat ini secara perlahan sudah mulai berubah menjadi lebih baik dan memilih untuk melakukan kegiatan yang positif.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan hasil pengamatan dari sumber data. Informasi yang diperoleh dari para informan sejalan dengan masalah penelitian. Meskipun demikian, data tidak akan dapat diandalkan jika informan yang dipilih salah atau informasi dari sumber data yang dihasilkan disalah pahami. Data primer, khususnya data sekunder, yang digunakan sebagai sumber data berdasarkan tingkatan sumbernya, digunakan dalam penelitian ini yaitu :⁵²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah mengumpulkan data yang didapat langsung dengan melalui wawancara dan observasi atau pengamatan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.292-293

langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari perangkat desa dan masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang melakukan patologi sosial.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan melalui dokumen dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan sumber data yang relevan serta mempunyai hubungan dengan penelitian.⁵³

E. Pengumpulan Data

Proses penggalan data pada penelitian kualitatif memerlukan teknik dalam pengumpulan data sebagai sistematika penelitian agar mendapatkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pada individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini, observasi diarahkan untuk memperhatikan kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul serta menghubungkan antar aspek dalam suatu fenomena. Observasi ini bertujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

Peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung akan mendapatkan data yang berkaitan dengan “Dakwah Agama dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)”. Dalam hal ini, peneliti

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 224-225

melakukan observasi terhadap subjek penelitian pada saat wawancara. Selain itu, peneliti menggali informasi dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, perekam suara, dan kamera untuk dokumentasi sebagai penguat proses penelitian. Sehingga peneliti memperoleh informasi tentang perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan saling bertatap muka antara pewawancara dan informan terkait. Adapun dalam melakukan wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, selanjutnya satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang luas dari informasi yang diberikan oleh informan, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁴ Dalam hal ini, penelitian ini dibantu oleh subjek penelitian (informan) dari perangkat desa, tokoh agama, ketua karang taruna, dan pelaku patologi sosial di Desa Blabak yang dapat memberikan perspektif yang mendalam tentang hubungan antara dakwah agama dan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dengan harapan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 233

memperoleh data secara valid. Pemilihan profil dilakukan berdasarkan pada beberapa perangkat desa yang dianggap berpengaruh dan mengerti mengenai patologi sosial di Desa Blabak. Adapun informan dari pelaku yang pernah terlibat dari dalam patologi sosial di Desa Blabak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Subjek penelitian

No.	Nama	Inisial	Usia	Keterangan
1.	Bapak Gilang	Bapak GL	32	Sekretaris Desa di Desa Blabak
2.	Bapak Debbie	Bapak DB	36	Kasi Pelayanan di Desa Blabak
3.	Kak David	DVD	27	Ketua Karang Taruna
4.	Bapak Umar	Bapak UM	40	Tokoh Agama di Desa Blabak
5.	Edo	ED	21	Pelaku Mabuk
6.	Januri	JN	28	Pelaku Sabung Ayam
7.	Tyo	TY	21	Oknum Dari Perkelahian Antar Pencak Silat
8.	Dinduk	DD	30	Judi Online
9.	Him	HM	27	Pelaku Narkoba (PIL)

Sumber: Data Lapangan yang Diolah Peneliti

Berikut adalah 9 profil yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bapak GL merupakan Sekretaris Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Bapak GL berusia 31 tahun, beliau ditugaskan sebagai Sekretaris Desa pada tahun 2019. Beliau lulusan D2 Jurusan Pariwisata. Sementara itu Bapak GL sebagai orang yang mengetahui

mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Blabak Kecamatan Kandat, termasuk tindakan patologi sosial yang ada di Desa Blabak Kecamatan Kandat. Selain itu, beliau sebagai jamaah Majelis Ta'lim Junudul Mustofa. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak GL saat wawancara, bahwa patologi sosial di Desa Blabak ini banyak seperti mabuk-mabukan, pencurian, judi, kasus perkelahian oknum perguruan antar pencak silat dan narkoba. Dalam hal ini, Bapak GL memberikan jawaban cenderung lebih santai dan jelas.

- b. Bapak DB merupakan kasi pelayanan di Desa Blabak yang berusia 36 tahun, beliau bertugas sebagai Kasi Pelayanan pada tahun 2019 untuk melayani keluhan masyarakat termasuk masyarakat yang mengalami penyimpangan sosial maupun yang dirugikan atas terjadinya penyimpangan sosial. Beliau lulusan S1 hukum. Sementara itu, usaha yang dilakukan untuk menghambat terjadinya patologi sosial adalah dengan memberikan sanksi, membentuk karang taruna dan bimbingan bagi pelaku patologi sosial. Hal ini disampaikan Bapak DB ketika wawancara dengan memberikan jawaban yang santai, jelas, dan mudah dipahami.
- c. Kak DVD merupakan Ketua Karang Taruna yang berusia 27 tahun. Beliau lulusan dari Universitas Brawijaya. Kak DVD ini sebagai penggerak pemuda untuk mengikuti kegiatan positif. Program Karang Taruna untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang bekerja sama dengan Takmir Masjid. Dalam hal ini takmir masjid merangkul Karang Taruna dengan bekerja sama mengadakan kegiatan pengajian

setiap 40 hari sekali yaitu pengajian rutin malam sabtu legi. Selain itu, mengajak anggota Karang Taruna untuk mengikuti pengajian Gus Lik, Habib Ali, Gus Iqdam dan majelis-majelis lainnya. Sementara itu, kegiatan Karang Taruna adalah memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kerja bakti bersih-bersih masjid, lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan Kak DVD ketika wawancara dengan memberikan jawaban yang jelas dan mudah dipahami.

- d. Bapak UM merupakan tokoh agama di Desa Blabak, beliau berusia 60 tahun lulusan dari Pondok Lirboyo. Bapak UM merupakan pendiri pengajian malam Sabtu sejak tahun 2018 dan pengajian malam Minggu mulai tahun 2022 di Desa Blabak yang dilaksanakan di musholla. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai sholat Isya selain itu Bapak UM sebagai pengisi ceramah di pengajian yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak dari rumah ke rumah. Dalam hal ini Bapak UM memberikan jawaban dengan jelas dan mudah dimengerti.
- e. ED merupakan pelaku mabuk-mabukan, beliau berusia 22 tahun lulusan SMA. Faktor ED mabuk adalah karena masalah percintaan, ekonomi, dan pengaruh dari pergaulan. Namun setelah mengikuti majelis ta'lim Sabilu Taubah, beliau menjadi berubah karena mendengarkan dan meresapi ceramah yang diberikan oleh Gus Iqdam. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan ED, beliau memberikan jawaban yang jelas dan mudah dipahami.
- f. JN merupakan pelaku sabung ayam beliau berusia 28 tahun bekerja sebagai kuli bangunan. Beliau menyukai main ayam semenjak kelas 4

SD beranjak dewasa mulai mengikuti orang dewasa untuk melakukan sabung ayam. Hal yang melatarbelakangi beliau melakukan sabung ayam karena didasarkan kesukaan beliau yang memelihara ayam jago yang selanjutnya ditarungkan dengan lawan jika menang bisa dapat uang. Selain itu, sabung ayam sudah ada sejak zaman dahulu di Desa Blabak. Namun, sekarang mulai berkurang karena dibubarkan oleh kepolisian. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan JN, beliau juga memberikan penjelasan bahwa sudah berhenti dari perilaku tersebut karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik, sulitnya cari uang, dan sadar bahwa uang yang didapat tidak barokah dalam agama. Selain itu, beliau sering mengikuti pengajian atau mendengarkan dakwah-dakwah di handphone atau di majelis ta'lim lain yang terdapat di Desa Blabak dengan meresapi nilai-nilai yang disampaikan oleh da'i yang menjadikan lebih giat untuk bekerja. Hal ini dijelaskan beliau dengan jelas dan mudah dimengerti.

- g. TY merupakan salah satu oknum perkelahian perguruan antar pencak silat, berusia 21 tahun, seorang mahasiswa, dan mempunyai sampingan bekerja di pabrik. Beliau pernah ikut perkelahian pada tahun 2023 karena terprovokasi dan terpengaruh oleh teman yang ikut tawuran. Hal ini sebagai wujud mempertahankan harga diri. Beliau juga menjelaskan bahwa sudah sadar dan berubah meskipun masih mengikuti perguruan pencak silat. TY Dapat berubah karena takut cari SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian) dan masuk perguruan tinggi sulit. Selain itu, mengikuti majelis ta'lim pengajian dan

sholawat, biasanya mengikuti majelis ta'lim Sabilu Taubah. Hal ini dijelaskan oleh TY dengan jelas dan mudah dimengerti.

- h. DD merupakan pelaku judi online yang berusia 29 tahun. Pendidikan beliau lulusan SMA. Beliau mulai melakukan judi online ini pada tahun 2022 pada saat covid-19 karena tergiur dengan uang yang didapat banyak. Namun, sekarang semenjak mengikuti pengajian Bapak UM tokoh agama di di Desa Blabak menjadikan beliau menjadi berubah dan semangat untuk berkerja keras dan meninggalkan judi online. Hal ini disampaikan DD ketika wawancara dan memberikan jawaban dengan santai, jelas, dan mudah dipahami.
- i. HM merupakan pelaku narkoba (pil) yang berusia 27 tahun, bekerja sebagai sopir. Beliau mengkonsumsi narkoba pada saat berusia 22 tahun pada tahun 2020 dan pernah ketangkap dan diproses hukum selama 6 bulan. Beliau mengkonsumsi narkoba karena ingin menghilangkan masalah dan karena teman-temannya banyak yang mengkonsumsi narkoba yang menyebabkan beliau ingin mencoba. Namun, sekarang beliau sudah meninggalkan narkoba karena sadar bahwa mencari uang sulit, merugikan diri sendiri dan orang tua serta dalam agama pun dilarang untuk mengkonsumsi hal-hal yang dapat memabukan dan menghilangkan kesadaran. Hal ini disampaikan HM ketika wawancara dengan memberikan jawaban yang santai, jelas, dan mudah dipahami.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dengan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen ini dapat berupa pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁵ Peneliti berupaya untuk mengambil dokumentasi mengenai perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian data dan penyusunan data secara terstruktur tentang data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maupun catatan lapangan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menemukan pola, tren, atau informasi yang terkandung dalam data sehingga dapat dibuat kesimpulan atau membuat keputusan yang lebih baik. Data-data yang sudah diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai kategori, dan dideskripsikan sesuai pola, serta pembuatan kesimpulan yang mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti, antara lain :

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 124

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 124

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Tujuan dari reduksi data yaitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.⁵⁷ Berdasarkan uraian di atas, peneliti lebih fokus pada perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

2. Data display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplay data, dimana dalam penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.⁵⁸ Menurut Miles dan Huberman penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal, ini penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan mengenai perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, faktor penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, dan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2022), hlm. 247

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2022), hlm. 249

⁵⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Selain itu juga menganalisis teori patologi sosial terhadap “Dakwah Agama Dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)”.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah pengecekan dan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Ini bisa berupa deskripsi atau gambaran sesuatu yang sebelumnya tidak jelas, tetapi menjadi jelas setelah penelitian, termasuk hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori. Kesimpulan awal yang dibuat sementara dapat diubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶⁰

Dalam penarikan kesimpulan penelitian ini, peneliti membahas mengenai bagaimana perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, penyebab dan penghambat patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan bagaimana analisis teori patologi sosial terhadap

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitiann Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2022), hlm. 252-253

dakwah agama dan patologi sosial (studi terhadap masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri).

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memverifikasi sejauh mana peneliti siap untuk melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen mencakup evaluasi terhadap pemahaman peneliti tentang metode kualitatif, penguasaan pengetahuan tentang bidang yang diteliti, dan kesiapan akademis dan logistik untuk memasuki objek penelitian. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi terhadap pemahaman mereka tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan mengenai bidang yang diteliti, serta kesiapan dan perbekalan untuk masuk ke lapangan penelitian.⁶¹ Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sikap bertanya, mendengar, dan mengambil jawaban dari masyarakat di Desa Blabak yang terdiri dari perangkat desa, tokoh agama dan pelaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dibuat oleh peneliti benar dan dapat dipercaya. Adapun untuk memastikan kebenaran data atau kevalidan data mengenai tentang “Dakwah Agama dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)” dengan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, terdapat berbagai teknik validasi data, meliputi derajat

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 85

kepercayaan (*credibility*), triangulasi dan keteralihan (*transferability*). Keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian kualitatif, maka dari itu peneliti melakukan konfirmasi validitas data sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepercayaan digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber di lapangan. Dalam penelitian ini juga terdapat upaya peneliti untuk menguji kepercayaan dengan berbagai cara.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda. Selain itu, triangulasi bersifat dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.⁶²

Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian, terdapat dua jenis triangulasi, triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui berbagai teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda, yaitu pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitiann Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2022), hlm. 241

⁶³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi, dan hasil wawancara, serta dokumentasi dari berbagai sumber lain, yaitu mengenai wawancara dengan narasumber yang berbeda. Dengan narasumber yang berbeda memungkinkan peneliti mendapatkan perbedaan pendapat mengenai peran dakwah dalam menangani adanya patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, dengan triangulasi peneliti melakukan riset mini terhadap masyarakat, khususnya seseorang yang menjadi pelaku patologi sosial dan perangkat desa, di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

3. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang dinilai oleh pembaca melalui pertanyaan dan ulasan empiris yang tidak bisa dijawab oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, peneliti harus menyusun laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Metode ini memiliki hasil penelitian pada penelitian “Dakwah Agama dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)” dapat di transformasikan ke latar dan subjek yang lain.⁶⁴

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat lima tahap yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap-tahap tersebut yaitu:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitiann Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2022), hlm. 267

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal di mana peneliti berencana mengumpulkan informasi pada saat melakukan penelitian. Informasi tersebut berupa hal-hal yang menarik dari lingkungan yang diteliti sehingga cocok untuk dijadikan penelitian.

2. Tahap Persiapan

Dari perencanaan matang yang peneliti lakukan untuk menemukan sesuatu yang menarik dari lingkungan yang dipelajari peneliti memperoleh judul “Dakwah Agama dan Patologi Sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)”.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, ketika judul sudah disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan.

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari lapangan dan menyimpulkan bahwa data tersebut akan dijadikan hasil penelitian yang siap dikaji.